

## HUBUNGAN ANTARA PARTUS LAMA DAN PERSALINAN PRETERM DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA

RELATIONSHIP BETWEEN OLD PARTUS AND LABOR PRETERM  
WITH THE EVENT OF ASFIKSIA

*Pera Mandasari*  
AKBID Rangga Husada Prabumulih  
email: dwipera86@yahoo.com

### ABSTRAK

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Faktor penyebab dari asfiksia yaitu faktor ibu seperti preeklamsia dan ekklamsia, perdarahan abnormal, partus lama atau macet dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara partus lama dan persalinan preterm dengan kejadian asfiksia di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2016. Penelitian menggunakan metode Survey Analitik, dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2016 berjumlah 1442 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil dengan metode Random Sampling yaitu sebanyak 313 responden. Analisa penelitian dengan menggunakan uji Statistic Chi-Square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan tingkat kepercayaan ( $ci$ ) 95%. Dari hasil Analisa Bivariat menunjukkan partus lama mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia ( $p$  value 0,009) dan persalinan preterm mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Asfiksia ( $p$  value 0,001).

Kata Kunci : Partus Lama, Persalinan Preterm dan Kejadian Asfiksia

### ABSTRACT

Asphyxia is a condition where the baby can not breathe spontaneously soon after birth and regular. The causal factors of asphyxia are maternal factors such as preeclampsia and eclampsia, abnormal haemorrhage or stuck partus and others. The purpose of this study was to determine the relationship between the old partus and preterm labor with the incidence of asphyxia at the Regional General Hospital of 2016. This research uses analytical Survey with Cross Sectional approach. The population of this study were all babies born at General Hospital in Prabumulih 2016, as much 1442 people. The number of samples in this study was taken by Random Sampling method as many as 313 respondents. Analyze the research by using statistical test Chi-Square ( $\chi^2$ ) with significance level ( $\alpha$ ) = 0,05 and level of trust ( $ci$ ) 95%. Bivariate analysis showed that old partus had significant relationship with asphyxia ( $p$  value 0,009) and preterm labor had significant relationship with asphyxia ( $p$  value 0,001).

Keywords : Old Partus, Preterm Labor and Asphyxia Occurrence

## **PENDAHULUAN**

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan uru yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup ke dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain<sup>1</sup>.

Asfiksia adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas dengan segera secara spontan dan teratur setelah lahir. Hal ini erat kaitanya dengan hipoksia janin dalam uterus. Hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan atau segera lahir<sup>3</sup>.

Menurut Rukiyah, 2010 diketahui bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian Asfiksia diantaranya Faktor ibu: preeklamsia dan eklamsi, pendarahan abnormal, partus lama. Faktor tali pusat: lilitan tali pusat, prolapsus tali pusat dan Faktor bayi bayi prematur (sebelum 37 minggu kehamilan), persalinan sulit (letak sungsang, bayi kembar, distosia bahu, ekstraksi vakum, forsep), kelainan bawaan (kongenital), Air ketuban bercampur mekonium<sup>5</sup>.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi pada tahun 2012 adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. 60% kematian bayi disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah saunya adalah asfiksia, faktor penyebab dari asfiksia yaitu antara lain, faktor ibu yaitu : gangguan aliran darah uterus, kemudian faktor plasenta : solusio plasenta, plasenta previa, sedangkan faktor janin : kompresi umbilikus pada tali pusat yang melilit leher<sup>2</sup>.

Angka Kematian Bayi adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama

kehidupan per 1000 kehidupan hidup. Angka Kematian Bayi tahun 2015 menurut WHO (*World Health Organization*), di negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura yaitu 3 kasus dari 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5 kasus dari 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 kasus dari 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 kasus dari 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 kasus dari 1000 kelahiran hidup. Salah satu indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Neonatus menjadi 12 per 1000 kelahiran di tahun 2030<sup>7</sup>.

Berdasarkan penelitian Sari DM. (2014) di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang pada bulan Januari-Desember Tahun 2014 sejumlah 464 bayi. Data ini menggunakan uji *chi square test*. Hasil penelitian dari 464 bayi lahir spontan yang mengalami persalinan premature sejumlah 61 bayi (13,1%), dan yang mengalami asfiksia sejumlah 122 (26,3). Ada hubungan yang signifikan antara persalinan premature dengan kejadian asfiksia di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang dengan *p value* = 0,001 < (0,05)<sup>8</sup>.

Untuk dapat mendeteksi dini kemungkinan terjadinya gawat janin maka sebaiknya pemeriksaan rutin kehamilan (*Antenatal Care*) sangat dianjurkan guna dapat mengetahui lebih awal kemungkinan kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada masa kehamilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yakni variabel dependen (Asfiksia), dan variabel independen (Partus lama dan Persalinan Prematur) dikumpulkan secara bersamaan.<sup>2</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2016 berjumlah 1442 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi<sup>4</sup>. Pengambilan Sampel dengan menggunakan metode *Random Sampling*. Besar sampel menurut rumus<sup>2</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka didapat jumlah sampel sebesar 313 responden. cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data sekunder, data sekunder yaitu data yang didapat dari suatu lembaga instansi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data rekam medik rumah sakit umum daerah

kota prabumulih. waktu penelitian ini atau pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari- Desember 2016 di RSUD Kota Prabumulih. analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable<sup>4</sup>.

Analisis Bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package Sosial Science* (SPSS). Sehingga didapatkan bermakna jika nilai  $p < 0,05$  keputusan dari uji *statistic Chi-Square*.

## **HASIL**

**Tabel 1.**

**Hubungan antara Partus lama terhadap kejadian Asfiksia**

Partus Lama	Kejadian Asfiksia				Jumlah		<b>P Value</b>	
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	51	16,2	38	12,2	89	28,4		
Tidak	90	28,8	134	42,8	224	71,6	<b>0,009</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>45,0</b>	<b>172</b>	<b>55,0</b>	<b>313</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 313 didapatkan 51 responden (16,2%) yang mengalami asfiksia dan 38 responden (12,2%) yang tidak mengalami asfiksia. Sedangkan dari 224 responden yang tidak mengalami partus lama didapatkan 90 responden (28,8%) yang mengalami asfiksia dan 134 responden (42,8%) yang tidak mengalami asfiksia.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p$  value = 0,009 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Partus Lama terhadap kejadian Asfiksia.

**Tabel 2.**  
**Hubungan antara persalinan preterm terhadap kejadian Asfiksia**

Persalinan Preterm	Kejadian Asfiksia				Jumlah		P Value	
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	58	18,5	40	12,8	98	31,3	0,001	
Tidak	83	26,5	132	42,2	215	68,7		
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>45,0</b>	<b>172</b>	<b>55,0</b>	<b>313</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 313 responden didapatkan 58 responden (18,5%) yang mengalami asfiksia dan 40 responden (12,8%) yang tidak mengalami asfiksia. Sedangkan dari 214 responden yang tidak mengalami persalinan preterm didapatkan 83 responden (26,5%) yang mengalami asfiksia dan 132 responden (42,2%) yang tidak mengalami asfiksia.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Persalinan Preterm terhadap kejadian Asfiksia.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Partus lama terhadap kejadian Asfiksia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2016.

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 89 responden yang didiagnosa partus lama terdapat 51 (16,2%) responden yang didiagnosa asfiksia dan 38 (12,2%) responden yang tidak didiagnosa asfiksia. Dari 224 responden yang tidak didiagnosa partus lama terdapat 90 (28,8%) responden

yang didiagnosa asfiksia dan 134 (42,8%) responden yang tidak didiagnosa asfiksia. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,009 maka hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara Partus Lama terhadap Kejadian Asfiksia terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang tahun 2010 mengatakan bahwa ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia di rumah sakit umum daerah kota Semarang tahun 2010 dengan nilai *p value* = 0,035 ( $\leq 0,05$ ).

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan 18 jam pada multigravida yang dimulai dari tanda-tanda persalinan<sup>1</sup>

Persalinan lama (partus lama) dikaitkan dengan his yang masih kurang dari normal sehingga jalur lahir yang normal tidak dapat diatasi dengan baik karena durasinya tidak terlalu lama, frekuensinya masih jarang, tidak terjadi koordinasi kekuatan, keduanya tidak cukup untuk mengatasi jalan lahir tersebut<sup>3</sup>.

## **Hubungan antara Persalinan Preterm terhadap Kejadian Asfiksia di RSUD Kota Prabumulih.**

Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 98 responden yang didiagnosa persalinan preterm terdapat 58 (18,5%) responden yang didiagnosa asfiksia dan 40 (12,8%) responden yang tidak didiagnosa asfiksia. Dari 215 responden yang tidak didiagnosa persalinan preterm terdapat 83 (26,5%) responden yang didiagnosa asfiksia dan 132 (42,2%) responden yang tidak didiagnosa asfiksia.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,001 maka hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara persalinan preterm terhadap kejadian asfiksia terbukti secara statistik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayasari tahun 2014 mengatakan bahwa ada hubungan antara persalinan prematur dengan kejadian asfiksia di rumah sakit umum daerah Ungaran kabupaten Semarang tahun 2014 dengan nilai *p value* = 0,005 ( $\leq 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian Sari DM. (2014) di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang ada hubungan yang signifikan antara persalinan premature dengan kejadian asfiksia di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang dengan *p-value* = 0,001  $< (0,05)$ <sup>8</sup>. Bayi yang lahir prematur sebagian besar mengalami Asfiksia dikarenakan organ-organ tubuh bayi termasuk sistem pernafasan yang belum sempurna, paru-paru bayi belum matang sehingga beresiko mengalami kegagalan dalam proses pernafasan secara spontan diluar rahim sehingga mengalami asfiksia. Selain itu bayi prematur tidak menghasilkan surkatan dalam jumlah memadai sehingga alveolus paru tidak dapat berkembang dengan baik yang menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi<sup>8</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi bahwa dari 313 responden terdapat 89 (28,4%) responden yang mengalami partus lama dan 224 (71,6%) responden yang tidak mengalami partus lama.
2. Distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 313 responden terdapat 98 (31,3%) responden yang mengalami kehamilan preterm dan 215 (68,7%) responden yang tidak mengalami kehamilan preterm.
3. Distribusi frekuensi diketahui bahwadari 313 responden terdapat 141 (45,0%) responden yang mengalami Asfiksia dan 172 (55,0%) responden yang tidak mengalami Asfiksia.
4. ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih dengan *nilai p* 0,009.
5. ada hubungan yang bermakna antara persalinan preterm dengan kejadian asfiksia di RSUD Kota Prabumulih dengan *nilai p* 0,001

## **SARAN**

Diharapkan petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang benar tentang pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan sehingga kejadian Asfiksia dapat dihindari dan dapat mendeteksi dini komplikasi kebidanan yang terjadi pada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Marni, 2016. *Intranal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
2. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Tahun 2012

3. Notoatmodjo Soekidjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: KDT
4. Notoatmodjo Soekidjo.2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: KDT
5. Manuaba 2015. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: BCG
6. Rukiyah A. Yulianti. L. 2013. *Asuhan Neonatal Bayi Dan Anak Balita.* Jakarta : Trans Info Media.
7. Departemen Kesehatan RI 2015, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015
8. Sari, D. 2014. *Hubungan Persalinan Prematur Dengan Kejadian Asfiksia*
9. Mayasari,D.2014.*hubungan antara persalinan prematur dengan kejadian asfiksia di rumah sakit umum daerah Ungaran kabupaten Semarang*